

Newsletter

Pusdatin



Daftar Isi

- **Kapusdatin Ajak Wisudawan/ti STMIK IKMI Ikut Serta Bergabung Dalam Program Brigade Pangan, Halaman 1**
- **Forum Statistisi Kementerian: Menguatkan Data untuk Mewujudkan Swasembada Pangan Nasional, Halaman 3**
- **Evaluasi Penggunaan CMS Kementerian di BBPPMBTPH: Dorong Penguatan Layanan Publik dan Arah Digitalisasi, Halaman 5**
- **APFITA 2025 Sukses Digelar: Indonesia Tampilkan Inovasi Digital Pertanian dan Pangan ke Dunia, Halaman 6**
- **Hasil Sensus Data Statistik Perusahaan Peternakan Unggas – Badan Pusat Statistik, Halaman 8**
- **Pusdatin Kementerian Jadi Lokus PKL Poltek SSN 2025: Kolaborasi Strategis Hasilkhan Prototipe SOC dan Asisten AI, Halaman 9**

Mohon Kesediaannya Untuk Mengisi Survei Kepuasan



bit.ly/surveipusdatin

Kapusdatin Ajak Wisudawan/ti STMIK IKMI Ikut Serta Bergabung Dalam Program Brigade Pangan

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Kapusdatin) Kementerian Pertanian, Intan Rahayu, menyampaikan orasi ilmiah penuh inspirasi pada Wisuda ke-XX Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer IKMI (STMIK IKMI) Cirebon, Sabtu, 29 November 2025. Di hadapan wisudawan, dosen, para kepala dinas terkait dan jajaran civitas akademika, Intan menyerukan bahwa Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar di sektor Pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Masa depan pertanian Indonesia tidak lagi bertumpu pada berapa banyak luas lahan, melainkan pada transformasi pertanian modern, dengan memenafaatkan inovasi, data, dan kecerdasan artifisial (AI).

"Seperti yang kita ketahui Dunia pertanian sedang mengalami revolusi besar. Kita tidak lagi berbicara soal memperluas sawah, tetapi bagaimana kita mengelola apa yang kita punya secara lebih cerdas", tegasnya

Dalam paparanya, Intan menyoroti perkembangan revolusi pertanian 5.0 yang pada saat ini sedang menuju kesana dan akan mengubah dunia. mulai dari pertanian presisi, AI untuk prediksi panen dan cuaca, bioteknologi varietas unggul, robotika pertanian, hingga biofertilizer ramah lingkungan. Ia menegaskan bahwa sektor pertanian bukan lagi ranah tradisional, tetapi ladang inovasi yang membutuhkan talenta digital seperti para lulusan STMIK IKMI.

Tim Redaksi

Penanggung Jawab:

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Redaktur:

Kepala Bagian Umum

Editor:

Roydatul Zikria, S.Si., M.S.E
Dr. Nugroho Setyabudhi, S.Kom., MM
Ir. Wieta Barkah Komalasari, M.Si
Suyati, S.Kom
Apriadi Setiawan, S.Kom, MT
Lilik Wulaningtyas, S.Kom

Fotografer:

Sri Lestari, SE
Iswadi

Desain Grafis:

Dhanang Susatyo, SE
Muchammad Eko Darwanto, ST

Sekretariat:

Rizky Purnama R, S.Kom
Didik Pratama Saputra, S.Kom
Rahma Andany, S.Kom
Yusri Ardi, S.Kom
Marwati
Priatna Sari

Alamat Redaksi



**PUSAT DATA DAN
SISTEM INFORMASI PERTANIAN**
**Jl. Harsono RM No. 3 Gd D Lantai IV,
Ragunan - Jakarta 12550**
Telp : 021- 7822638
e-mail : layanan.data@pertanian.go.id



Kapusdatin memberikan Orasi Ilmiah pada wisuda STMIK IKMI Cirebon

Intan Rahayu juga memaparkan capaian strategis pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan. Stok beras nasional yang mencapai 4,2 juta ton, prediksi produksi beras 2025 yang meningkat signifikan menjadi 34,77 juta ton, hingga naiknya Nilai Tukar Petani ke level tertinggi sepanjang sejarah menjadi 124,36. Selain itu beliau juga mengundang para lulusan STMIK IKMI untuk berturut serta menjadi Petani Milenial/ Gen Z untuk berpartisipasi aktif dalam Program Brigade Pangan. "Indonesia menunggu kontribusi Anda. Jangan ragu terjun, berinovasi, dan terlibat. Karna penghasilan para Brigade pangan sangat menjanjikan bisa mencapai Rp. 10-15 Juta perbulan", serunya memberi semangat.



Kapusdatin beri semangat wisdawan/ti untuk bergabung dalam Brigade Pangan

Sebagai Inovasi dan implementasi Kecerdasan Artifisial pada sektor pertanian di wilayah Cirebon Jawa Barat, kiranya dapat dikembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *AI Agriculture Center* Cirebon yaitu Kolaborasi antara Pemerintah, Akademisi dan Swasta dalam pengembangan, penelitian & pelatihan Kecerdasan Artifisial.
2. Sistem Prediksi Panen & Produksi: Integrasi

model SARIMA dan citra satelit (NDVI) pada *machine Learning* untuk estimasi panen dan Produksi, dapat memanfaatkan data SIMOTANDI Kementerian

3. Sistem Pertanian Presisi Cerdas dan Irigasi Presisi Cerdas: Kecerdasan Artificial berbasis sensor tanah, suhu & cuaca untuk efisiensi dan produktifitas fase pertanaman.
4. Sistem Peringatan Dini Cuaca dan Deteksi OPT: Kecerdasan Artificial pengelolaan data Dampak perubahan Iklim dan data OPT untuk sistem early warning pertanian, dapat memanfaatkan informasi Sistem Peringatan Dini Pertanian (Si-PERDITAN) Kementerian.
5. *AI Market Intelligence*: Analisis harga komoditas *real-time* berbasis NLP & *big data*.

Mengakhiri orasi ilmiahnya, Intan menyampaikan ucapan selamat kepada seluruh wisudawan dan mendorong mereka untuk berani mengambil peran dalam pembangunan nasional.

“Anda adalah generasi yang lahir pada era data, era digital. Jadilah bagian dari transformasi besar bangsa ini”, tutupnya.

Dengan bekal keilmuan teknologi informasi, para lulusan STMIK IKMI Cirebon diharapkan mampu menjadi motor perubahan, menghadirkan inovasi digital yang memperkuat kemandirian pangan Indonesia sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani di masa depan.



Kapusdatin memberikan Orasi Ilmiah pada wisuda STMIK IKMI Cirebon

Penulis : Pulung Sadana

Forum Statistisi Kementerian:

Menguatkan Data untuk Mewujudkan Swasembada Pangan Nasional

Swasembada pangan merupakan cita-cita besar pembangunan pertanian di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, kebutuhan pangan setiap tahun mengalami peningkatan baik dari sisi volume, diversifikasi, maupun tuntutan kualitas. Dalam konteks inilah, kebutuhan terhadap data yang akurat, cepat, dan komprehensif menjadi semakin mendesak. Sering kali, pembahasan terkait swasembada pangan cenderung fokus pada peningkatan produksi, penyediaan benih unggul, infrastruktur irigasi, dan dukungan sarana prasarana lainnya. Padahal, di balik keberhasilan swasembada pangan terdapat peran strategis para Statistisi yang memastikan bahwa setiap kebijakan, program, dan langkah intervensi didasarkan pada data yang valid dan informasi yang akurat. Statistisi terlibat sejak tahap pengumpulan data, analisis, penyajian, hingga penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).



Pembukaan Forum Statistisi Kementerian Pertanian 2025

Inilah konteks di balik penyelenggaraan Forum Statistisi Kementerian Pertanian (Kementerian) pada tanggal 25 November 2025 di Auditorium Gedung D Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Forum ini merupakan sebuah wadah strategis yang menghadirkan para Statistisi dari berbagai unit kerja untuk memperkuat fondasi data pertanian nasional. Forum ini tidak hanya menjadi tempat berdiskusi, tetapi juga ruang

untuk menyatukan visi, standar, metodologi, dan praktik terbaik dalam statistik pertanian.



Kiri ke kanan: Kapoksi Data Komoditas (Anna A. Susanti), Kapusdatin (Intan Rahayu) dan Kapoksi Pengembangan Sistem Informasi (Bayu Mulyana)

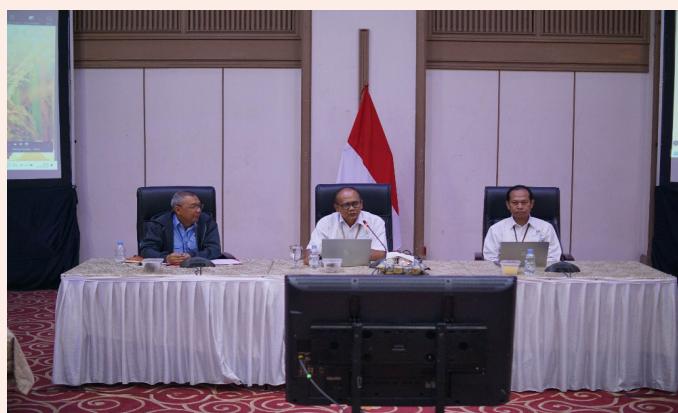
Dalam sambutannya, Intan Rahayu selaku Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian menyatakan "Statistisi tidak hanya mengumpulkan angka, tetapi memastikan bahwa angka-angka itu bercerita. Bahwa data mampu memberikan arah: apa yang harus diperbaiki, di mana hambatan terjadi, dan bagaimana langkah terbaik yang perlu diambil. Mulai dari metodologi, pengolahan, integrasi, hingga analisis, statistisi hadir untuk memastikan setiap keputusan di sektor pangan memiliki dasar ilmiah yang kokoh. Swasembada pangan bukan hanya urusan petani, bukan hanya urusan teknis produksi, tetapi juga merupakan kontribusi nyata para statistisi melalui kualitas data yang kita hasilkan".



Kiri ke kanan: Kapoksi Data Komoditas (Anna A. Susanti), Kepala Biro Sumber Daya Manusia-BPS (Eni Lestariningsih)

Narasumber pertama Eni Lestariningsih selaku Kepala Biro Sumber Daya Manusia, Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tema

paparan "Membangun ASN Kompeten: Melalui Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Statistisi" menjadi momentum penting dalam perjalanan penguatan kapasitas Statistisi di lingkungan Kementerian. Melalui uji kompetensi dan kolaborasi lintas unit, diharapkan Statistisi dapat terus berkembang menjadi SDM unggul yang profesional, adaptif, dan berintegritas. Eni juga menyampaikan "Penguatan kompetensi ASN, terutama melalui uji kompetensi jabatan fungsional, merupakan investasi jangka panjang dalam membangun tata Kelola data yang berkualitas. Data pertanian yang kuat tidak hanya menentukan keberhasilan program kementerian, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Peningkatan kualitas Statistisi berarti meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan di seluruh lini sektor pertanian".



Kiri ke kanan: Statistisi Utama - Pusdatin (Moch. Chafid), Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan -BPS (Eko Marsoro) dan Statistisi Ahli Madya Direktorat Statistik Peternakan,

Eko Marsoro selaku Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, BPS narasumber kedua dengan tema paparan "Survei Konversi Gabah/Beras" upaya menjaga stabilitas pangan nasional bergantung pada ketersediaan data yang akurat, mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi kunci utama dalam setiap pengambilan kebijakan. BPS sebagai lembaga penyedia data resmi negara mendukung dalam penyediaan data pangan berkualitas. Salah satu kontribusi penting BPS untuk sektor pangan adalah pelaksanaan Survei Konversi Gabah/Beras, sebuah survei kunci yang menghasilkan informasi mengenai rasio konversi gabah menjadi beras, tingkat susut,

nasional yang menjadi dasar perhitungan produksi beras. Data ini menjadi fondasi dalam perhitungan ketersediaan beras nasional komoditas strategis yang sangat menentukan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tema Paparan ketiga “Pengukuran Kesejahteraan Petani Melalui Indeks Kesejahteraan Petani (IKP)” disampaikan oleh Muhammad Adnan selaku Statistisi Ahli Madya Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan dan Kehutanan, BPS memaparkan Kesejahteraan petani merupakan indikator strategis dalam menilai keberhasilan pembangunan sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Di tengah dinamika harga komoditas, perubahan iklim, dan tantangan produktivitas, pemerintah membutuhkan data yang akurat dan komprehensif untuk memastikan kebijakan yang disusun tepat sasaran. Dengan dukungan BPS, IKP menjadi instrumen vital dalam mendorong pembangunan pertanian yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani Indonesia.

Swasembada pangan bukan semata masalah produksi, tetapi kemampuan suatu bangsa membaca dinamika data dan merespons dengan cepat. Dalam konteks tersebut, statistisi adalah jembatan antara data dan kebijakan, antara potensi dan realisasi, serta antara tantangan dan solusi. Dengan penguatan kapasitas, modernisasi sistem data, dan kolaborasi lintas sektor, statistisi di Kementerian Pertanian dapat menjadi motor perubahan menuju terwujudnya kemandirian dan ketahanan pangan Indonesia.



Foto Bersama: Kapsudatin (Intan Rahayu), Narasumber dari BPS (Muhammad Adnan) dan peserta Forum Statistisi Kementerian Pertanian

Forum Statistisi Kementerian Pertanian bukan sekadar agenda rutin tetapi menjadi bukti nyata bahwa sektor pertanian tidak hanya bertumpu pada infrastruktur fisik dan produksi lapangan tetapi juga pada kekuatan data, momentum penting dalam memastikan kebijakan pangan nasional berbasis data yang

kredibel dan akuntabel. Di tengah tantangan global dan kebutuhan akan ketahanan pangan yang semakin tinggi, kehadiran Statistisi yang kompeten dan solid menjadi fondasi utama menuju swasembada pangan yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi, inovasi, dan integritas data, Statistisi Kementerian Pertanian berkomitmen untuk terus menjadi bagian dari solusi dalam mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, dan berdaulat di bidang pangan

Penulis : Suyati

Evaluasi Penggunaan CMS Kementerian di BBPPMBTPH:

Dorong Penguatan Layanan Publik dan Arah Digitalisasi

Kepala Pusdatin dan Tim Kerja Aplikasi Sistem Informasi turut hadir dalam kegiatan evaluasi penggunaan Content Management System (CMS) Kementerian Pertanian di Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Teknologi Pertanian Hortikultura (BBPPMBTPH). Pertemuan ini dilaksanakan untuk meninjau kembali pemanfaatan CMS yang selama ini digunakan pada website resmi satker, sekaligus memahami perubahan kebutuhan organisasi dalam mendukung peningkatan layanan publik wasembada pangan merupakan cita-cita besar pembangunan pertanian di Indonesia.



Kunjungan Kapsudatin ke BBPPMBTPH

Dalam diskusi yang berlangsung intensif, BBPPMBTPH menyampaikan bahwa saat ini unit mereka tengah memasuki fase restrukturisasi organisasi. Perubahan tersebut turut memengaruhi pembagian tugas pengelolaan informasi, termasuk penanggung

jawab CMS yang sebelumnya terpusat di Bagian Informasi dan Dokumentasi, namun kini terbagi ke beberapa bagian baru. Meskipun demikian, penetapan Tim Penanggung Jawab Konten CMS melalui Surat Keputusan tetap berlaku sehingga proses pembaruan konten dinilai tidak mengalami hambatan berarti. Keberlanjutan pengelolaan konten masih berjalan stabil meski struktur organisasi mengalami penyesuaian.



Dalam kesempatan tersebut, BBPPMBTPH juga menyampaikan kondisi layanan publik yang saat ini masih berlangsung secara manual. Sebagai satker yang memiliki layanan utama pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura, proses pengajuan hingga pengisian formulir masih mengandalkan prosedur fisik dan tatap muka. Mereka mengungkapkan rencana untuk melakukan digitalisasi layanan, namun masih terdapat keraguan mengenai integrasi proses tersebut ke dalam CMS.

Menanggapi hal tersebut, Pusdatin menjelaskan bahwa digitalisasi layanan pengujian benih memang sangat memungkinkan, namun harus dilakukan melalui pembangunan aplikasi baru yang berdiri sendiri (*standalone*). Kompleksitas proses pengujian benih yang melibatkan alur pelayanan, keamanan data, dan kebutuhan basis data khusus menjadikannya tidak tepat jika dipaksakan sebagai modul tambahan dalam CMS. Pusdatin menegaskan bahwa CMS dirancang untuk pengelolaan konten dan informasi, bukan untuk menangani proses layanan yang bersifat operasional dan berlapis.

Selain membahas digitalisasi layanan, pertemuan ini juga mengkaji kemungkinan penambahan fitur pendukung pada CMS. Beberapa menu yang dianggap relevan dan dapat diakomodasi antara lain buku mamu serta Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Namun,

Pusdatin memberikan catatan penting terkait aspek keamanan, terutama untuk fitur Buku Tamu yang melibatkan formulir input dari publik. validasi data dan pengamanan form menjadi perhatian utama agar tidak membuka potensi celah keamanan yang dapat dimanfaatkan pihak tidak bertanggung jawab.

Pertemuan ditutup dengan beberapa kesimpulan yang mempertegas arah pengembangan ke depan. Restrukturisasi organisasi di BBPPMBTPH tidak mengganggu kontinuitas pembaruan konten CMS berkat adanya SK Tim CMS. Upaya digitalisasi layanan publik satker perlu dilakukan melalui pembangunan aplikasi baru dan tidak mengandalkan CMS sebagai platform layanan. Sementara itu, CMS tetap dapat dimaksimalkan untuk fitur pendukung yang sifatnya informatif, selama aspek arsitektur dan keamanan tetap diperhatikan.

Sebagai langkah lanjut, BBPPMBTPH akan menyusun dokumen kebutuhan digitalisasi layanan pengujian benih, mencakup proses bisnis dan kebutuhan sistem secara menyeluruh. Pusdatin akan memberikan arahan teknis mengenai mekanisme pengusulan pembangunan aplikasi baru, termasuk jalur koordinasi dan penyelarasan arsitektur sistem. Sementara itu, usulan penambahan menu buku tamu dan SKM di CMS akan dikaji lebih dalam, terutama terkait kesiapan keamanan sistem.

Kegiatan ini menegaskan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas layanan publik di lingkungan Kementerian Pertanian melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat fungsi, tepat desain, dan berorientasi pada keamanan serta kebutuhan masyarakat.

Penulis : Lilik Wulaningtyas

APFITA 2025 Sukses Digelar:

Indonesia Tampilkan Inovasi Digital Pertanian dan Pangan ke Dunia

Indonesia resmi menorehkan pencapaian penting melalui keberhasilan pelaksanaan *Asia-Pacific Federation for Information Technology in Agriculture* (APFITA) 2025 yang digelar di IPB Convention Center. Ajang internasional ini berhasil mempertemukan para

ahli, peneliti, akademisi, pelaku industri, dan pemerintah dari berbagai negara Asia Pasifik dalam satu forum besar yang membahas masa depan transformasi digital pertanian dan kemaritiman.

Sejak hari pertama pelaksanaan, atmosfer konferensi dipenuhi semangat kolaborasi dan inovasi. Para peserta disambut dengan tema besar APFITA tahun ini: memperkuat ekosistem pertanian modern melalui teknologi informasi, digitalisasi, dan integrasi data lintas sektor. Tema tersebut mengemuka dalam seluruh sesi diskusi, pameran inovasi, hingga pertemuan bilateral antarnegara.

Konferensi utama menghadirkan berbagai paparan mengenai tren terbaru di sektor pertanian digital, mulai dari pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan dalam sistem pangan, penerapan smart farming, hingga inovasi teknologi maritim yang menjadi salah satu kekuatan strategis negara-negara Asia Pasifik. Para peserta tidak hanya mendapatkan materi teknis, namun juga wacana yang memperkaya perspektif mengenai arah pengembangan teknologi pertanian global.

Salah satu momen yang mendapat perhatian besar adalah penampilan inovasi Aplikasi Mobile Informasi Kandungan Gizi, sebuah teknologi yang diperkenalkan sebagai model integrasi digital untuk sektor pangan. Aplikasi yang digunakan di Resto Karimata ini mampu menampilkan kandungan nutrisi lengkap setiap menu, gramasi atau takaran saji yang akurat, serta rekomendasi menu berdasarkan kondisi kesehatan seperti diabetes atau hipertensi. Para peserta memuji inovasi tersebut karena dianggap sangat relevan dengan tantangan modernisasi pola makan masyarakat, sekaligus menunjukkan bagaimana teknologi pertanian dapat terhubung langsung dengan kesehatan publik.

Inovasi ini kemudian menjadi salah satu contoh konkret dalam sesi diskusi tentang digitalisasi pangan dan data nutrisi yang dipaparkan oleh peneliti dan akademisi dari Institut Pertanian Bogor - Prof. Dr. Ir. Kudang Boro Seminar, M. Sc.. Banyak delegasi melihatnya sebagai terobosan yang dapat direplikasi di berbagai negara untuk mendorong pola konsumsi yang lebih sehat dan berkelanjutan.



Foto dengan salah satu pemateri, Prof. Dr. Ir. Kudang Boro Seminar, M. Sc. (peneliti dan akademisi dari Institut Pertanian Bogor)

Pelaksanaan APFITA 2025 juga dilengkapi dengan kegiatan *Food and Agriculture Summit V*, yang menghadirkan perdebatan intens dan konstruktif mengenai ketahanan pangan global, keamanan data pertanian, serta pentingnya kolaborasi teknologi antarnegara. Summit ini memperkaya sudut pandang peserta terhadap tantangan strategis sektor agrikultur di masa depan.

Selain rangkaian konferensi, peserta internasional juga berkesempatan untuk mengikuti *excursion trip* ke Kebun Raya Bogor dan Museum Tanah dan Pertanian. Kunjungan ini memberikan gambaran langsung mengenai kekayaan biodiversitas Indonesia dan sejarah perjalanan teknologi pertanian nasional. Banyak delegasi yang mengapresiasi pengalaman tersebut sebagai nilai tambah yang memperkuat pemahaman mereka terhadap potensi agrikultur Indonesia.

Secara keseluruhan, APFITA 2025 dinilai sebagai salah satu penyelenggaraan terbaik selama satu dekade terakhir. Indonesia tidak hanya sukses menyambut peserta dari berbagai negara, namun juga berhasil memperlihatkan kesiapan dalam memimpin agenda transformasi digital pertanian. Melalui rangkaian inovasi, diskusi, dan kolaborasi internasional yang tercipta, APFITA 2025 meninggalkan pesan kuat bahwa masa depan pertanian modern membutuhkan integrasi teknologi, data terbuka, dan kerja sama lintas negara yang semakin erat.

Dengan berakhirnya kegiatan ini, Indonesia membawa pulang kepercayaan baru dari komunitas internasional dan kembali menegaskan komitmennya untuk terus mendorong digitalisasi pertanian yang inklusif, sehat, dan berkelanjutan baik untuk masyarakat dalam

negeri maupun untuk kawasan Asia Pasifik.

Penulis : Lilik Wulaningtyas

Hasil Sensus Data Statistik Perusahaan Peternakan Unggas – Badan Pusat Statistik

Pada tanggal 4 September 2025 dilakukan Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan Data Statistik Perusahaan Peternakan Unggas oleh Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan dan Kehutanan – BPS. Secara umum tujuan dari kegiatan ini adalah penyediaan statistik dasar Perusahaan Peternakan. Tujuan khusus dilaksanakan kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan perhitungan PDB, pemenuhan kebutuhan data statistik ketenagakerjaan, pemenuhan kebutuhan data statistik upah, dan pemenuhan kebutuhan stakeholder terkait seperti Kementerian Pertanian.

Cakupan kegiatan ini adalah seluruh wilayah Indonesia, dengan unit observasi Perusahaan Peternakan Unggas (budidaya dan pembibitan). Metode pengumpulan data dengan pendataan lengkap, dan tatacara pengumpulan data dilakukan secara wawancara. Pemeriksaan hasil pengumpulan data dilakukan dengan penerapan rule validasi pada aplikasi, editing dan imputasi data, pengecekan konsistensi dan koherensi, dan diskusi pra rilis. Level penyajian data di Tingkat Provinsi. Untuk tetap menjaga kerahasiaan data dilakukan penggabungan angka pada provinsi yang kurang dari 3 observasi sebagai “lainnya”.

Hasil pendataan lengkap ini menunjukkan jumlah Perusahaan Peternakan Unggas secara nasional berjumlah 865 unit, terdiri dari 301 Perusahaan Pembibitan dan 564 Perusahaan Budidaya. Jumlah Perusahaan Pembibitan sebanyak 301 perusahaan, dengan rincian 104 merupakan Perusahaan Pembibitan Ayam Petelur dan 197 merupakan Perusahaan Pembibitan Ayam Pedaging. Jumlah Perusahaan Budidaya sebanyak 564 perusahaan, terdiri dari 269 perusahaan merupakan Perusahaan Budidaya Ayam Petelur, sebanyak 265 merupakan Perusahaan Budidaya Ayam Pedaging dan sisanya 30 perusahaan unggas lainnya. Sebaran perusahaan peternakan unggas, menunjukkan

Pembibitan dan 564 Perusahaan Budidaya. Jumlah Perusahaan Pembibitan sebanyak 301 perusahaan, dengan rincian 104 merupakan Perusahaan Pembibitan Ayam Petelur dan 197 merupakan Perusahaan Pembibitan Ayam Pedaging. Jumlah Perusahaan Budidaya sebanyak 564 perusahaan, terdiri dari 269 perusahaan merupakan Perusahaan Budidaya Ayam Petelur, sebanyak 265 merupakan Perusahaan Budidaya Ayam Pedaging dan sisanya 30 perusahaan unggas lainnya. Sebaran perusahaan peternakan unggas, menunjukkan bahwa 71% perusahaan peternakan unggas berada di Pulau Jawa dengan provinsi yang menjadi basis utama adalah Jawa Barat (252 perusahaan), Jawa Tengah (158 perusahaan), Jawa Timur (101 perusahaan), dan Banten (91 perusahaan).



Sebaran Perusahaan Peternakan Unggas (Sumber : BPS)

Jumlah Perusahaan Peternakan Unggas sebagian besar (98,61%) berbadan hukum PT/CV/Firma, sisanya berbadan hukum BUMN, Koperasi dan Yayasan. Jika dilihat dari status permodalan maka 89,36% merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan sisanya 10,64% merupakan Penanaman Modal Asing (PMA).

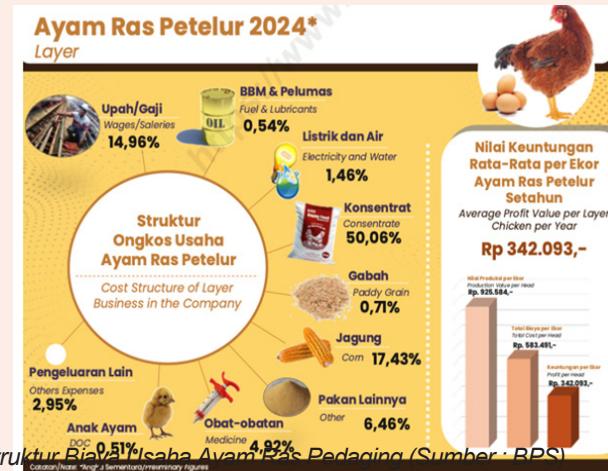
Jumlah pekerja yang bekerja di Perusahaan Peternakan Unggas pada tahun 2024 sebanyak 43.838 orang, atau bertambah 29,22% dari tahun 2023. Komposisi pekerja adalah 78,12% merupakan pekerja laki-laki dan 21,88% pekerja perempuan. Rata-rata upah pekerja tetap/honorar per bulan yang bekerja di perusahaan unggas adalah sebesar Rp 3,39 juta per bulan pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 naik menjadi Rp 3,89 juta per bulan, dan tahun 2024 kembali naik menjadi Rp 5,24 juta rupiah per bulan atau naik 34,52% dari tahun 2023.

Berdasarkan hasil sementara Statistik

bahwa 71% perusahaan peternakan unggas Perusahaan Peternakan tahun 2024 yang dihasilkan oleh BPS, pemasukan dari Perusahaan Peternakan Unggas tahun 2024 sebesar Rp. 36,82 triliun rupiah, sementara pengeluaran sebesar Rp. 22,84 triliun rupiah. Keuntungan Perusahaan Peternakan Unggas tahun 2024 sebesar Rp. 13,98 triliun rupiah. Pengeluaran terbesar Perusahaan Peternakan Unggas adalah untuk pakan sebesar 67,73%. Pengeluaran lainnya untuk upah/gaji sebesar 9,35%, untuk obat-obatan 5,45%, untuk listrik dan air 4,92%, untuk bahan bakar dan pelumas 0,97% serta untuk lainnya 11,58%.

Khusus untuk Perusahaan Ayam Ras Pedaging pada tahun 2024, nilai keuntungan rata-rata per ekor ayam Ras Pedaging sebesar Rp. 4.216,-. Keuntungan tersebut diperoleh dari selisih nilai produksi per ekor sebesar Rp. 33.053,- dan total biaya per ekor sebesar Rp. 28.837,-. Struktur ongkos untuk usaha ayam ras pedaging sebagian besar untuk pembelian konsentrat sebesar 67,33%, untuk upah/gaji sebesar 6,40%, untuk pembelian DOC 20,97%, untuk BBM dan pelumas 0,49%, untuk listrik dan air 1,12%, pembelian gabah 0,01%, pembelian jagung 0,26%, pakan lainnya 0,22%, obat-obatan 1,64% dan untuk pengeluaran lain 1,56%.

DOC 0,51%, untuk BBM dan pelumas 0,54%, untuk listrik dan air 1,46%, pembelian gabah 0,71%, pembelian jagung 17,43%, pakan lainnya 6,46%, obat-obatan 4,92% dan untuk pengeluaran lain 2,95%.



Penulis: Mohammad Chafid

Pusdatin Kementan Jadi Lokus PKL Poltek SSN 2025: Kolaborasi Strategis Hasilkan Prototipe SOC dan Asisten AI

Pada periode 9 Oktober hingga 5 November 2025, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) Kementerian Pertanian kembali menjadi lokus pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi enam taruna tingkat III dari Politeknik Siber dan Sandi Negara (Poltek SSN). Enam taruna tersebut kemudian ditempatkan pada Kelompok Keamanan Siber dan Pelindung Data Pribadi Pusdatin, sebuah unit kerja yang memiliki peran strategis dalam memastikan keamanan, integritas, dan kontinuitas data pertanian nasional yang menjadi fondasi utama berbagai kebijakan Kementerian Pertanian.

Kegiatan PKL ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum Poltek SSN, melainkan juga menjadi momentum kolaborasi penting antara lembaga pendidikan vokasi di bidang siber dengan instansi pemerintah yang mengelola data skala nasional. Tujuan utama dari PKL ini meliputi penguatan pemahaman taruna mengenai dinamika operasional instansi pemerintah, peningkatan kompetensi praktis dalam bidang keamanan siber dan pengelolaan data, serta memberikan pengalaman langsung mengenai



Khusus untuk Perusahaan Ayam Ras Petelur pada tahun 2024, nilai keuntungan rata-rata per ekor ayam Ras Petelur setahun sebesar Rp. 342.093,-. Keuntungan tersebut diperoleh dari selisih nilai produksi per ekor sebesar Rp. 925.548,- dan total biaya per ekor sebesar Rp. 583.481,-. Struktur ongkos untuk usaha ayam ras petelur sebagian besar untuk pembelian konsentrat sebesar 50,06%, untuk upah/gaji sebesar 14,96%, untuk pembelian

bagaimana sebuah instansi publik menghadapi ancaman digital yang semakin kompleks. Selain itu, kegiatan PKL ini dirancang untuk menjadi sarana pertukaran pengetahuan antara Pusdatin dan Poltek SSN, sehingga kedua institusi mampu saling memperkuat kapasitas teknis dan inovasi teknologi. Para taruna diharapkan mampu menerapkan teori yang dipelajari di kampus ke dalam konteks nyata, sekaligus menumbuhkan kemampuan *problem solving* terhadap kasus-kasus yang sering muncul dalam operasi harian unit keamanan siber pemerintah.

Pada kegiatan pembukaan PKL di Pusdatin, Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Intan Rahayu, memberikan sambutan hangat yang sekaligus menjadi arahan awal bagi seluruh taruna. Dalam sambutannya, beliau menekankan arti penting kehadiran generasi muda dalam memperkuat ketahanan siber nasional. "Kami menyambut para taruna Poltek SSN dengan tangan terbuka. Pusdatin berada pada fase penting penguatan transformasi digital, dan dukungan adik-adik taruna menjadi kontribusi berharga bagi upaya membangun pertanian modern yang berbasis data. Pembangunan SOC dan teknologi AI bukan lagi gagasan masa depan, tetapi kebutuhan hari ini," ujar Intan Rahayu dalam sambutannya. Ia menambahkan bahwa Pusdatin melihat kegiatan PKL ini sebagai sebuah kolaborasi yang membawa manfaat nyata, bukan sekadar kegiatan pembelajaran bagi taruna.

Pada kesempatan yang sama, Girinoto, Lektor Poltek SSN, yang hadir mewakili Direktur Politeknik Siber dan Sandi Negara, juga menyampaikan sambutan pembukaan. Dalam pernyataannya, ia menyoroti pentingnya pengalaman dunia nyata bagi para taruna. "Kami berterima kasih kepada Pusdatin Kementerian Pertanian yang kembali membuka kesempatan bagi taruna kami untuk belajar langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. PKL ini bukan sekadar kegiatan wajib, tetapi merupakan kesempatan penting bagi taruna Poltek SSN untuk memahami bagaimana teknologi siber diterapkan pada instansi pemerintah yang mengelola data strategis. Kami berharap para taruna dapat berkontribusi dan membawa pengalaman ini sebagai bekal untuk masa depan mereka sebagai penjaga keamanan siber bangsa," ungkap Girinoto dalam sambutannya.

Selama periode PKL, para taruna terbagi ke dalam dua kelompok yang masing-masing mengerjakan proyek strategis yang sangat relevan dengan arah transformasi digital Pusdatin. Kelompok pertama bertanggung jawab pada perancangan dan pembangunan prototipe *Security Operations Center* (SOC) berbasis *open-source*. SOC ini dirancang sebagai pusat pemantauan keamanan siber yang mampu mendeteksi, mencatat, dan merespons insiden keamanan secara terstruktur. Dalam pengembangannya, tim menggunakan teknologi *Wazuh*, *TheHive*, *Cortex*, dan *VirusTotal*. *Wazuh* berfungsi sebagai sistem deteksi intrusi dan analisis log utama. *TheHive* kemudian menerima setiap *alert* dari *Wazuh* dan menyusunnya menjadi *case insiden* yang dapat dianalisis. *Cortex* berperan menjalankan *analyzer* untuk memperkaya data ancaman, sementara *VirusTotal* digunakan untuk melakukan pemeriksaan reputasi *file*, *domain*, atau alamat IP mencurigakan.

Arsitektur yang dibangun para taruna menghasilkan sistem terpadu yang mampu memproses berbagai pola serangan siber. Dalam simulasi uji coba, prototipe SOC mampu mendeteksi *brute force login*, *port scanning* agresif, perubahan sistem yang tidak diotorisasi, hingga aktivitas *command execution* yang berpotensi berbahaya. Alert yang dihasilkan kemudian langsung dikirim ke kanal *Discord* SOC melalui notifikasi otomatis, mempercepat respons analis terhadap insiden. Alur kerja dari deteksi, konversi alert menjadi case, enrichment data ancaman, hingga dokumentasi insiden dapat dijalankan secara menyatu dan berurutan. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai bagaimana Pusdatin dapat membangun SOC penuh untuk memenuhi kebutuhan keamanan siber kementerian.

Dalam prosesnya, para taruna tidak hanya membangun sistem, tetapi juga melakukan analisis teknis atas tantangan yang muncul, termasuk keterbatasan sumber daya server. Mereka memberikan rekomendasi untuk peningkatan kapasitas perangkat keras, pemisahan node *Wazuh* untuk meningkatkan skalabilitas, dan integrasi teknologi SOAR (*Security Orchestration, Automation, and Response*) agar Pusdatin dapat melakukan otomatisasi respons terhadap insiden yang sering berulang. Usulan ini menunjukkan

kemampuan analitis para taruna dalam melihat kebutuhan jangka panjang dan memastikan bahwa prototipe SOC dapat dikembangkan menjadi sistem operasional di masa mendatang

Sementara itu, kelompok taruna lainnya mengembangkan TANI.IO, sebuah asisten cerdas berbasis kecerdasan buatan yang mampu menjawab pertanyaan seputar data pertanian secara langsung, cepat, dan menggunakan bahasa sehari-hari. Proyek ini lahir dari kebutuhan nyata Pusdatin dalam memberikan akses data pertanian yang lebih cepat dan mudah. Selama ini, data dari aplikasi Sistem Informasi Monitoring Pertanaman Padi (SIMOTANDI, Pusdatin), aplikasi Kerangka Sampel Area (KSA, BPS), dan data iklim masih tersedia dalam bentuk laporan PDF atau *dashboard individual* yang membutuhkan waktu analisis lebih lama. Melalui PKL ini, para taruna menyusun mekanisme pengumpulan, ekstraksi, pembersihan, dan konsolidasi data ke dalam satu basis data yang lebih terstruktur. Menggunakan *Python*, *Pandas*, *Regex*, dan *Openpyxl*, para taruna merancang sistem backend yang mampu mengolah data mentah menjadi data siap pakai dan dapat diakses oleh model percakapan.

Setelah data dikonsolidasikan, TANI.IO kemudian dirancang untuk mampu memahami pertanyaan pengguna, mengeksekusi query otomatis, menghasilkan ringkasan analisis, dan menyajikan jawaban yang dapat dipahami secara mudah oleh pegawai Pusdatin dan pengguna internal lainnya. Implementasi TANI.IO memberikan gambaran baru mengenai bagaimana data pertanian dapat diakses secara instan tanpa harus membuka banyak dokumen atau dashboard. Kini, pertanyaan mengenai estimasi panen, perbandingan produksi antar wilayah, atau kondisi iklim pada periode tertentu dapat dijawab oleh sistem hanya dalam hitungan detik.



Penyerahan Piagam dari Poltek SSN diwakili Bapak Girinoto kepada Kepala Pusdatin Ibu Intan Rahayu (04/11)

Pada penutupan kegiatan PKL yang dilaksanakan pada 4 November 2025 di Ruang Rapat A Pusdatin, seluruh taruna memaparkan hasil kerja mereka secara komprehensif. Mereka menunjukkan demo langsung SOC yang telah dibangun, memperlihatkan bagaimana sistem mendeteksi serangan, membuat case insiden, dan menjalankan analisis otomatis. Para taruna juga mendemonstrasikan TANI.IO, memperlihatkan bagaimana sistem mampu menjawab berbagai pertanyaan data dengan cepat dan akurat. Presentasi mereka disambut baik oleh jajaran pegawai Pusdatin yang hadir.

Dalam sambutan penutupnya, Kepala Pusdatin Intan Rahayu kembali memberikan apresiasi atas kinerja para taruna. "Kami sangat bangga dengan hasil kerja para taruna Poltek SSN. Prototipe SOC dan TANI.IO bukan hanya menunjukkan kompetensi teknis kalian, tetapi juga menggambarkan bagaimana generasi muda dapat memberikan kontribusi nyata bagi instansi pemerintah. Dua inovasi ini sangat relevan dengan kebutuhan Pusdatin dan menjadi fondasi penting bagi penguatan layanan data dan keamanan siber kami," ujar Intan dalam sambutannya.

Pada kesempatan penutupan yang sama, Girinoto kembali memberikan pernyataan mewakili Direktur Poltek SSN. Ia menyampaikan penghargaan atas kesempatan yang diberikan Pusdatin. "Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusdatin. Bagi taruna kami, kesempatan untuk melakukan PKL di instansi yang mengelola data strategis seperti Pusdatin adalah pengalaman yang luar biasa bernilai. Kami bangga melihat hasil kerja mereka dan berharap kerja sama seperti ini dapat terus dilanjutkan di masa depan. Saya yakin para taruna akan membawa pengalaman ini sebagai bagian dari pembentukan karakter

profesional mereka sebagai penjaga keamanan siber negara," ungkapnya dalam sambutan penutupan.



Foto bersama peserta acara Penutupan PKL Poltek SSN bertempat di Ruang Rapat Pusdatin (04/11)

Secara keseluruhan, PKL Poltek SSN di Pusdatin tahun 2025 memberikan manfaat nyata bagi kedua belah pihak. Bagi Pusdatin, program ini menghasilkan inovasi berupa prototipe SOC dan TANI.IO yang sejalan dengan prioritas transformasi digital kementerian. Bagi Poltek SSN, PKL ini memberikan pengalaman dunia nyata bagi para taruna dalam mengaplikasikan keahlian mereka pada lingkungan kerja pemerintahan. Kolaborasi ini menegaskan komitmen bersama untuk memperkuat ketahanan siber nasional dan mendorong pemanfaatan teknologi cerdas dalam pengambilan keputusan berbasis data. Dengan adanya kolaborasi ini Pusdatin semakin siap melangkah menuju arah pertanian digital yang lebih modern, efisien, aman, dan berkelanjutan.

Penulis: Nugroho Setyabudhi

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

BerAKHLAK bangga, meldayani, bangsa

Bantuan Pangan Untuk Sumatera

Kementerian Pertanian menyalurkan bantuan senilai

Rp 75,5 Miliar

untuk masyarakat terdampak
di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

Total Bantuan:

✓ 34 Ribu	Ton Beras	✓ 6,8 Juta	Liter Minyak Goreng
Aceh : 10.614 Ton Beras 1.954 Ton Minyak Goreng		Sumut : 16.894 Ton Beras 3.108 Ton Minyak Goreng	
Sumbar : 6.795 Ton Beras 1.250 Ton Minyak Goreng			

Termasuk bantuan tambahan: benih, obat-obatan, makanan siap konsumsi, susu, dan kebutuhan darurat lainnya.

Pertanian Bekerja Sepenuh Hati
www.pertanian.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

BerAKHLAK bangga, meldayani, bangsa

Pray For
Aceh, Sumatera Utara,
Sumatera Barat.

Kementerian Pertanian
Kirim Ribuan Ton Beras dan
Minyak Goreng untuk Korban
Bencana Sumatera

Pertanian Bekerja Sepenuh Hati
www.pertanian.go.id



satudata.pertanian.go.id